

BAHTERA MADURA
KONSEP DESAIN ARSITEKTUR PRA RANCANGAN
MASJID KAWASAN REST AREA JEMBATAN SURAMADU
R. B.B. Diwangkoro, CV. Wastu Buana Adi Cipta, Yogyakarta

ABSTRAK

Mendesain sebuah masjid untuk melengkapi keberadaan obyek arsitektur yang cukup monumental merupakan sebuah tantangan yang unik. Tantangannya adalah bagaimana mendesain sebuah masjid itu sendiri, yaitu mendesain suatu bangunan religius umat Muslim, mengangkat kebudayaan lokal Madura, dan menjadi bagian yang menyatu dengan kawasan Jembatan Suramadu.

Kata Kunci

Masjid, Madura, Suramadu, Sayembara

PENDAHULUAN

Sayembara Pra Rancangan Masjid Kawasan Rest Area Jembatan Suramadu diselenggarakan oleh Badan Pengembangan Wilayah Suramadu akhir tahun 2010 silam dan selesai dengan penetapan juara pada bulan Januari 2011. Dalam TOR dikehendaki sebuah konsep pra rancangan sebuah masjid di kawasan Rest Area Jembatan Suramadu. Sitenya terletak di rest area sekitar kaki Jembatan Suramadu di pulau Madura. Panitia ingin Mendapatkan suatu karya rancangan design Masjid yang dapat merepresentasikan budaya Madura, bernuansa religius, agung dan kokoh dengan tetap melihat pada perkembangan terkini dalam dunia Arsitektur. Diharapkan pula keberaan Masjid ini dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Madura. Dalam konteks ini, Kawasan Kaki Jembatan Suramadu (KKJS) menjadi wilayah yang direncanakan sebagai pemicu pertumbuhan dan akan berfungsi sebagai pintu gerbang ke wilayah Madura. Oleh karena itu

pintu gerbang ini perlu ditata sedemikian rupa agar dapat menjadi pusat pariwisata budaya dan ekonomi serta dalam kaitannya dengan tipologi masyarakat Madura, menjadi kawasan yang berwawasan religius.

Lokasi tapak terletak di lokasi Rest Area Jembatan Suramadu sisi Barat, di desa Sukolilo Barat dan Pangpong, kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan – Madura dengan luasan sekitar 1 hektar / 10.000 m². Masjid di Kawasan Kaki Jembatan Suramadu (KKJS) Suramadu sisi Madura ini direncanakan menjadi Tempat Ibadah di lingkungan Kaki Jembatan Suramadu. Kawasan tempat ibadah ini terletak di jalan akses menuju jembatan Suramadu sisi Madura yang hanya terpaut 300 meter dari Jembatan Suramadu. Posisi lahan memiliki perbedaan ketinggian / elevasi sekitar 6 meter dari Jalan Akses Jembatan Suramadu Sisi Madura (bisa dilihat pada peta kontur). Pencapaian ke masjid menjadi satu dengan pencapaian ke lokasi Rest Area.

Di lokasi rest area ini akan dibangun berbagai fasilitas – fasilitas seperti foodcourt,

*R.B.B Diwangkoro adalah

café, Plaza, tempat para PKL untuk menjual souvenir, tempat parkir, ruang terbuka hijau dan juga akan di bangun Masjid sebagai salah satu tempat fasilitas peribadatan bagi para pengunjung

Dengan keberadaan masjid yang berada di kawasan rest area, harapannya bisa bersinergi dengan dengan keberadaan fungsi-fungsi lain. Dengan posisi serta perannya ke depan, masjid ini harapannya selain secara fungsional dapat berfungsi maksimal sebagai sarana peribadatan bagi pelintas jembatan Suramadu. Posisi masjid yang berada di gerbang pintu masuk dari arah Surabaya ke Madura maka juga dapat menjadi tetenger (Landmark) bagi kawasan, sehingga memperkuat nilai arsitektural dan estetika lingkungan di sekitarnya.

Bangunan utama Masjid dimungkinkan berlantai dua, dan diperkenankan menggunakan mezzanine untuk jamaah akhwat. Total luasan bangunan sekitar 2.500 m². Bangunan masjid terdiri atas satu masa bangunan dengan kapasitas hingga 3000 orang yang tersebar di ruang-ruang dan mezzanine. Ruang utama masjid dirancang untuk menampung minimal 1000 jamaah. Ruang masjid di luar ruang utama harus memiliki kesatuan meskipun terpisah dengan ruang utama. Bangunan penunjang/utilitas diperkenankan berada terpisah dengan bangunan utama. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) sekitar 25 %. Ruang-ruang yang harus ada minimal terdiri dari :

1. Ruang sholat utama + Mihrab
2. Teras yang juga bisa berfungsi sebagai pelebaran ruang sholat
3. Ruang wudhu dan toilet pria / wanita
4. Ruang pengelola / takmir
5. Tempat penitipan
6. Perpustakaan.
7. Menara masjid, dapat diletakkan menyatu atau

terpisah dengan bangunan utama.

8. Penambahan fungsi ruang lain masih dimungkinkan sepanjang masih sesuai dengan peruntukan aktivitas masjid.

A. Budaya Maritim masyarakat Madura

*Ngapote, wa' lajjarra e tangale
Reng majeng tantona la padha mole
Mon tenggu dhari abit pajalanna
Mase bannya' onggue le ollena
O, mon ajelling, odhi'na oreng
majangan
A bantal omba' sapo' angin
Salanjangnga*

Demikianlah penggalan bait syair yang merupakan “lagu kebangsaan” masyarakat Madura. Sebuah bait syair yang mengungkapkan kehidupan madura yang erat dengan laut. Lagu tersebut menjadi ide inspirasi utama dalam konsep desain Masjid Suramadu ini. Upaya mengangkat kebudayaan Madura dalam arsitektur tidak melulu dengan bentuk-bentuk rumah dan masjid tradisional, tapi bisa juga dengan mengangkat nafas budaya Madura yaitu budaya maritim.

B. Perahu Lancing Madura Genius Loci Bangsa Indonesia



"Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman." (QS.Huud:40)

Pelaut Madura adalah pelaut hebat sepanjang masa. Ungkapan tersebut tidak berlebihan karena memang Suku Madura tersebar di seluruh pelosok nusantara. Berbekal perahu lancung yang sederhana tetapi tangguh, masyarakat Madura menjadikannya alat transportasi andalan. Perahu ini telah menjadi sarana transportasi dari pulau madura keseluruhan belahan bumi. Masjid Suramadu menjadi penanda anda memasuki pulau para pelaut perkasa dengan bahteranya yang sederhana.

C. Islam dan Madura

Seorang kyai kharismatik Sampang, Kyai Alawi Muhammad menginspirasi sebuah ide bagi industrialisasi. Ide itu merupakan 3 prasyarat yang harus dilakoni jika Madura akan menapaki industrialisasi. Menurut Kyai Alawi, industrialisasi harus bepondasikan kepada nilai-nilai kemanusiaan (manusiawi), memberi kesempatan dan posibilitas besar bagi orang madura pribumi (Madurawi) serta tidak bertentangan dengan pakem kultur religius Madura (Islami). Ketiga doktrin inilah yang kemudian populer dengan nama Trilogi Alawi. Kini, ketika pembangunan jembatan Suramadu hampir selesai dan debut industrialisasi akan segera dimulai, trilogi Alawi seakan perlu direnungkan kembali. (Syarif Hidayat Santoso, 2009)

A. Masjid Sebagai Tempat Keselamatan

فَأَنجَيْنَاهُ وَأَصْحَابَهُ مِنَ الْكَافِرِينَ

"Maka Kami selamatkan Nuh dan orang-orang yang besertanya di dalam kapal yang penuh muatan." Asy-Syu'araa' 119.

Sebuah masjid di rest area maka dia laksana bahtera Nabi Nuh as. yang mengingatkan manusia untuk memenuhi panggilan Rabb-nya. barangsiapa memilih menaiki kapal maka dia selamat dan barangsiapa mengabaikan panggilan Rabb-nya dia tidak tertolong.

F. Tafsir Al-Fatihah ayat 6-7

Surat Al-Fatihah ayat 6-7 merupakan bagian ayat dari Al-Fatihah yang berupa doa.

"tunjukilah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang engkau berikan nikmat kepada mereka" (Al-Fatihah 6-7)

Para Ulama Salaf diantaranya dalam Tafsir Ibnu katsir, dan Tafsir As-Sa'di menafsirkan ayat tersebut dengan ayat yang lain yaitu:

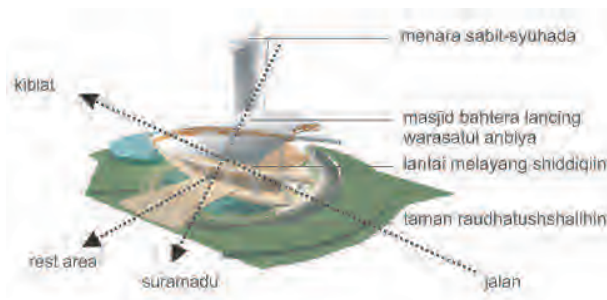
"Dan barang siapa yang menaati Allah dan Rasul (Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Dan Smereka itulah teman yang sebaik-baiknya. Yang demikian itu adalah karunia dari Allah, dan Allah cukup mengetahui. (an-Nissa : 69-70)

*Ir. Rislan Syarief M.Arch. Iai adalah

Dan pada ayat yang lain menerangkan tentang orang-orang yang diberi nikmat.

Mereka itu adalah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi dari keturunan Adam, dan dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis. (QS. Maryam 58)

F. Transformasi desain



An-Nabiyyin : masjid bahtera lancing - melambangkan kapal Nabi Nuh dan Ulama sebagai warasatul anbiya sebagai unsur Utama dalam masyarakat Madura (Hud 42)

Shiddiqiin : Lantai-lantai yang melayang-menggambarkan orang-orang Madura yang terkenal jujur dan membenarkan memandang dari atas dipan-dipan di surga. (Al-Muthaffin 23)

Shalihin : Raudhatushshalihin - taman orang-orang shalih yang mengalir dibawahnya air melambangkan kesalehan madura sebagai kota santri (Al-Hajj 14)

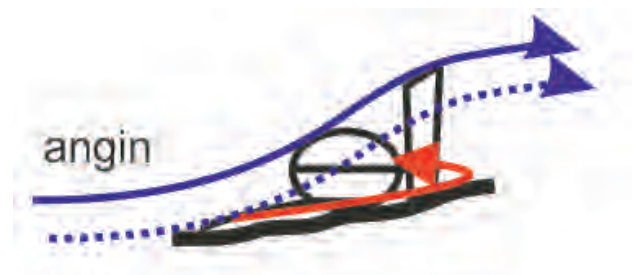
Syuhada : Menara Sabit - melambangkan Syuhada-carok yang syahid membela harta keluarga (HR. Bukhari 2348, HR. Muslim 140) membela Agama (Ali Imran 169)

G. Konteks Kawasan

Perahu Lancing di Khaki Suramadu



H. Analisa Pergerakan Angin



Bangunan dibuat berbentuk streamline dan mengikuti kontur sehingga bisa menyesuaikan arah angin.

I. Analisa Pencahayaan



Bangunan membujur ke barat timur dengan bukaan ada di sisi utara selatan, sehingga penerapan penggunaan cahaya matahari didapat dari utara- selatan, pantulan dan biasan

J. VISTA

Perahu lancing di kaki jembatan Suramadu merupakan pemandangan yang melengkapi

*Ir. Rislan Syarief M.Arch. Iai adalah

jembatan Suramadu. Sehingga bangunan dengan bentuk seperti perahu dapat menyatu dengan baik dengan jembatan Suramadu.



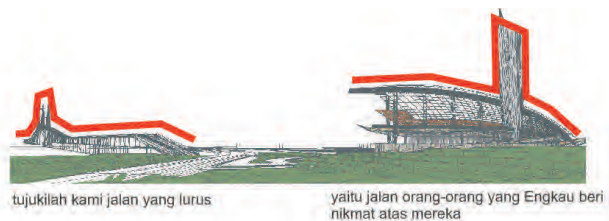
k. Sekuen



Sekuen vista ketika melewati jembatan seolah-olah seperti melihat kapal berlayar dilautan dari kejauhan, yang semula tampak tiang-tiang kapal, kemudian tampak layarnya, saat mendekat tampak keseluruhan kapal, sekuen 1 yaitu ayat “ihdinashshirathalmustaqim” yaitu jalan/jembatan suramadu yang lurus. sekuen 2 yaitu ayat “shiraathalladziina an'amta 'alaihim” yaitu masjid yang menggambarkan 4 golongan orang-orang yang diberi nikmat.

L. Skyline

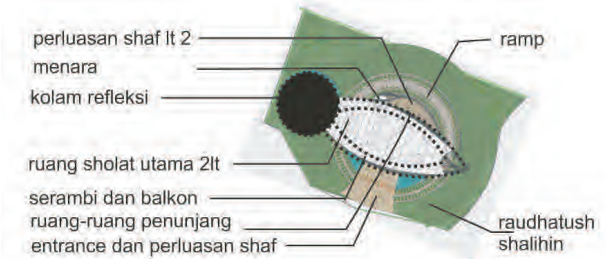
Desain Bangunan berusaha untuk melengkapi skyline jembatan suramadu serta menyatukan konsep filosofis dari kedua obyek arsitektur.



M. Ketakwaan Menembus Ruang Dan Waktu



“Bertakwalah dimanapun kamu berada”(Al-Hadits)



Keunikan desain ini terletak pada lantai masjid yang melengkung tipis laksana di atas perahu yang terombang-ambing. Pada shaf putra posisi imam menjadi posisi paling tinggi dan makmum pria paling belakang di posisi paling rendah, ini melambangkan keutamaan shaf pria ada di depan. sedangkan posisi shaf putri menanjak tipis ke belakang, ini melambangkan keutamaan shaf putri ada di belakang. ketika digunakan untuk aktivitas kajian islami maka khatib dapat dilihat oleh makmum paling belakang. Sirkulasi dari lantai ke lantai menggunakan ramp sampai ke shaf putri untuk memwadhahi sirkulasi jamaah putri yang memakai pakaian tradisional.

Shaf putra bersifat transparan karena tidak adanya aurat yang terbuka ketika rsiapan sholat. Sedangkan shaf putri diberi pelengkap dingsing

*Ir. Rislan Syarief M.Arch. Iai adalah

roster kaligrafi sehingga jamaah putri tidak terlihat dari jamaah putra.

N. Program Ruang Kompleks masjid

Ruang	Jumlah	Jumlah pemakai	Kebutuhan luas orang	Total (m ²)
Rg. Sbbolot Pria (It.1)	1	1000	0,72	720
Rg. Sbbolot Wanita (It.2)	1	1000	0,72	720
Serambi selasar (It.1) perbatasan ruang sholat	1	1000	0,72	720
Serambi selasar (It.2) perbatasan ruang sholat	1	970	0,72	700
Serambi (rg. Lrtuaker) di It.2	1	327	0,72	380
R. lavatory dan tempat wudhu pria (It.1)	1	74	0,5	37
R. lavatory dan tempat wudhu wanita (It.1)	1	N.A.	0,5	37
R. lavatory pria zona pengelola (It.1)	1	N.A.	0,5	20
Penutupan barang bagi jamaah pria (It.1)	1	N.A.	0,08	50,6
Penutupan barang bagi jamaah wanita (It.2)	1	N.A.	0,08	50,6
R. penguasa rakun (It.1)	1	7	5	35
R. Sound system dan gudang (It.1)	1	N.A.	35	35
Jamtor (It.1)	1		2	2
				3467,2

O. Program Ruang Kompleks masjid

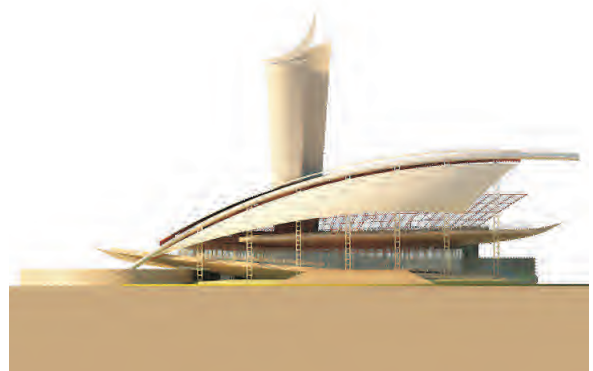
Ruang	Jumlah	Jumlah pemakai	Kebutuhan luas orang	Total (m ²)
R. Perpustakaan (It.1)	1	125	2	250
R. 3 filmmedia (It.1)	1	30	2	60
R. Arup (It.1)	1	N.A.	N.A.	70
R. Pangun	1	5	5	50
Gudang buku & rg. Pengolahan (It.1)	1		30	30
Lavatory Pria (It.1)	1	N.A.	0,5	10
Lavatory Wanita (It.1)	1	N.A.	0,5	10
Jamtor	1		2	2
				484

P. Program Ruang Perkantoran

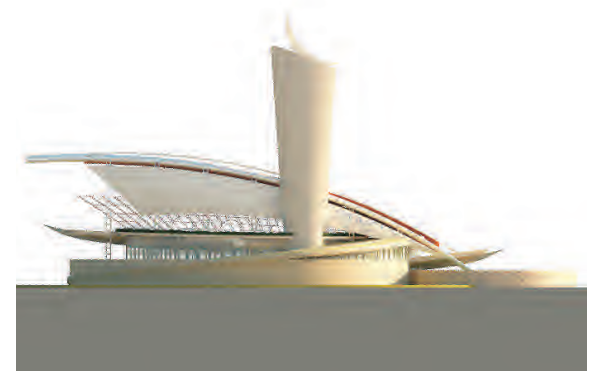
Ruang	Jumlah	Jumlah pemakai	Kebutuhan luas orang	Total (m ²)
Kantor (office)	1	22	5	110
Gudang	1		9	9
Toilet Pria	1	N.A.	0,5	10
Toilet Wanita	1	N.A.	0,5	10
Jamtor	1	N.A.	2	2
				141



TAMPAK SELATAN

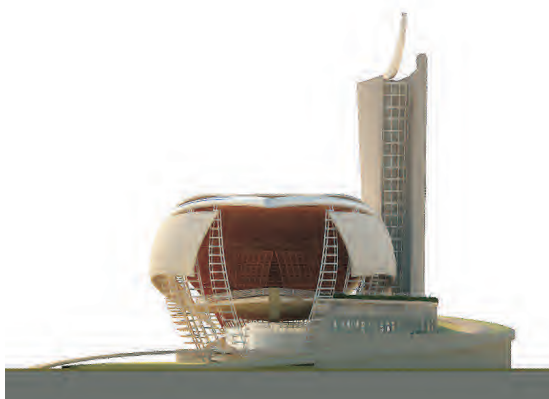


TAMPAK UTARA

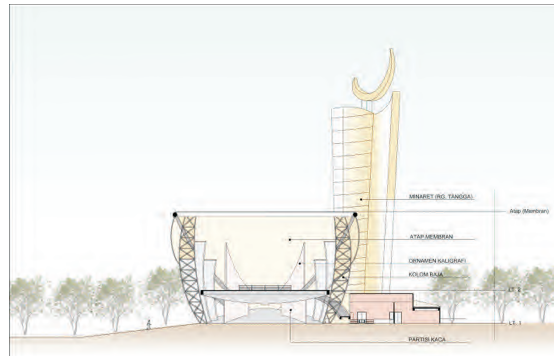


*Ir. Rislana Syarif M.Arch. Iai adalah

TAMPAK TIMUR



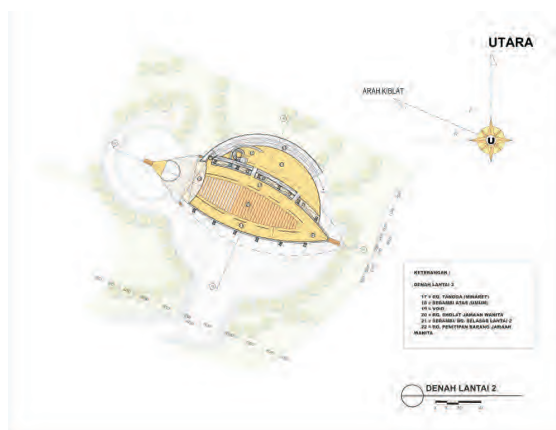
Potongan P2-P2



PRESPEKTIF EKSTERIOR

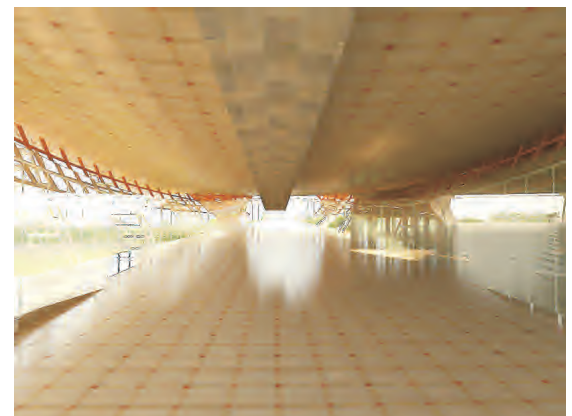
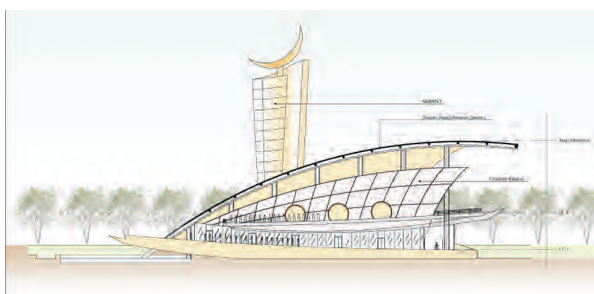


PERSPEKTIF EKSTERIOR



PRESPEKTIF INTERIOR LANTAI 1

Potongan P1-P1



*Ir. Rislan Syarief M.Arch. Iai adalah

PRESPEKTIF INTERIOR LANTAI 2



Q. KESIMPULAN DAN SARAN

Desain Masjid Kawasan Rest Area Jembatan Suramadu didesain dengan mengedepankan transformasi dari Perahu lancung Madura dengan konsep filosofis yang terkait dengan Jembatan Suramadu sebagai bagian dari ayat Al-Fatihah ayat 6-7. Dalam desain Masjid Suramadu ini, terlihat usaha untuk meninggalkan ekletisme arsitektur Masjid pada umumnya yang mengadopsi arsitektur Persia, Arab, ataupun Jawa. Desain ini juga menghindarkan diri dari terjebak pada upaya ekletisme pada arsitektur vernakular atau tradisional Madura tetapi menggali lebih dalam untuk memunculkan ikon yang menjadi simbol budaya Madura.

Beberapa usulan perbaikan dalam desain adalah, merasionalisasikan desain dalam struktur dan material bangunan, kemudian respon bangunan masih pada sisi Madura belum menyentuh sisi Surabaya. Lantai yang melengkung dan ruang sholat yang memanjang, tentunya menjadi tantangan apakah bangunan akan mengorbankan kenyamanan untuk mencapai nuansa religius seperti halnya arsitektur religius Hindu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Mushlih, 2008, *Tunjukilah Kami ke Jalan yang Lurus*, dakwah tauhid.com
- Badan Pengembangan Wilayah Suramadu, 2010, *KAK Sayembara Pra Rancangan Masjid Kawasan Rest Area jembatan Suramadu*
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta. PT. syamil Cipta Media
- Katsir, Ibnu. 2000. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Freeware, 2004, *Al-Qur'an digital versi 2.0*
- Lukman, 2004, *Kajian Terhadap Kebudayaan Madura Sebagai Bentuk Usaha Pelestarian Budaya Lokal*, http://tabloid_info.sumenep.go.id
- Syarif Hidayat Santoso, 2009, *Trilogi Alawi, Madura dan Industrialisasi*, KabarMadura.com
- Taufiqurrahman, 2006, *Islam Dan Budaya Madura*

*Ir. Rislana Syarif M. Arch. Iai adalah